

BAB V
PEMBAHASAN

A. SMAN 1 Paringin

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SMAN1Paringin_Siklus1	78.46	35	3.346	.566
	SMAN1Paringin_Siklus2	83.43	35	4.481	.757
Pair 2	SMAN1Paringin_Siklus2	83.43	35	4.481	.757
	SMAN1Paringin_Siklus3	86.17	35	2.281	.386

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh rata-rata hasil belajar di SMAN 1 Paringin sebesar 78,46 pada sebelum uji coba, 83,43 pada siklus uji coba pertama, dan 86,17 pada siklus uji coba kedua. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 siswa. Untuk nilai standar deviasi pada sebelum uji coba sebesar 3,346, pada siklus pertama 4,481, dan pada siklus kedua sebesar 2,281. Sedangkan standar error mean untuk sebelum uji coba sebesar 0,566, siklus pertama sebesar 0,757, dan siklus kedua 0,386.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada sebelum uji coba, sesudah uji coba siklus pertama, dan sesudah uji coba siklus kedua sebesar $78,46 < 83,43 < 86,17$, maka secara deskriptif terdapat perbedaan dan perkembangan yang positif dari sebelum uji coba hingga sesudah uji coba siklus kedua. Untuk membuktikan apakah perbedaan dan perkembangan yang positif ini benar-benar signifikan atau tidak, maka perhatikan tabel berikut ini:

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SMAN1Paringin_Siklus1 & SMAN1Paringin_Siklus2	35	-.117	.502
Pair 2	SMAN1Paringin_Siklus2 & SMAN1Paringin_Siklus3	35	-.002	.993

Dari hasil tabel di atas diperoleh hasil uji korelasi antar siklus. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk siklus pertama sebesar 0,502 dan siklus kedua sebesar 0,993. Karena siklus pertama dan kedua lebih dari standar signifikansi sebesar 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara siklus sebelum uji coba, siklus pertama, dan siklus kedua.

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SMAN1Paringin_Siklus1 - SMAN1Paringin_Siklus2	-4.971	5.899	.997	-6.998	-2.945	-4.986	34	.000
Pair 2	SMAN1Paringin_Siklus2 - SMAN1Paringin_Siklus3	-2.743	5.031	.850	-4.471	-1.015	-3.225	34	.003

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi siklus pertama sebesar 0,000 dan nilai signifikansi pada siklus kedua sebesar 0,003. Pada siklus pertama, karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar sebelum uji coba dengan uji coba siklus pertama, sedangkan pada siklus kedua, terdapat nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Selisih antara hasil rata-rata nilai siswa sebelum uji coba dan

sesudah uji coba pada siklus pertama sebesar 4,971, sedangkan pada siklus kedua sebesar 2,743. Artinya, model pembelajaran berbasis *accelerated learning* meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa SMAN 1 Paringin sebesar 4,971 pada siklus pertama dan sebesar 2,743 pada siklus kedua.

B. SMAN 1 Lampihong

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SMAN1Lampihong_Siklus1	84.15	20	2.560	.573
	SMAN1Lampihong_Siklus2	84.40	20	2.780	.622
Pair 2	SMAN1Lampihong_Siklus2	84.40	20	2.780	.622
	SMAN1Lampihong_Siklus3	86.20	20	1.609	.360

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh rata-rata hasil belajar di SMAN 1 Lampihong sebesar 84,15 pada sebelum uji coba, 84,40 pada siklus uji coba pertama, dan 86,20 pada siklus uji coba kedua. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 siswa. Untuk nilai standar deviasi pada sebelum uji coba sebesar 2,560, pada siklus pertama 2,780, dan pada siklus kedua sebesar 1,609. Sedangkan standar error mean untuk sebelum uji coba sebesar 0,573, siklus pertama sebesar 0,622, dan siklus kedua 0,360.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada sebelum uji coba, sesudah uji coba siklus pertama, dan sesudah uji coba siklus kedua sebesar $84,15 < 84,40 < 86,20$, maka secara deskriptif terdapat perbedaan dan perkembangan yang positif dari sebelum uji coba hingga sesudah uji coba siklus kedua. Untuk membuktikan

apakah perbedaan dan perkembangan yang positif ini benar-benar signifikan atau tidak, maka perhatikan tabel berikut ini:

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SMAN1Lampihong_Siklus1 & SMAN1Lampihong_Siklus2	20	.686	.001
Pair 2	SMAN1Lampihong_Siklus2 & SMAN1Lampihong_Siklus3	20	.734	.000

Dari hasil tabel di atas diperoleh hasil uji korelasi antar siklus. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk siklus pertama sebesar 0,001 dan siklus kedua sebesar 0,000. Karena siklus pertama dan kedua kurang dari standar signifikansi sebesar 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara siklus sebelum uji coba, siklus pertama, dan siklus kedua.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SMAN1Lampihong_Siklus1 - SMAN1Lampihong_Siklus2	-.250	2.124	.475	-1.244	.744	-.526	19	.605
Pair 2 SMAN1Lampihong_Siklus2 - SMAN1Lampihong_Siklus3	-1.800	1.936	.433	-2.706	-.894	-4.158	19	.001

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi siklus pertama sebesar 0,605 dan nilai signifikansi pada siklus kedua sebesar 0,001. Pada siklus pertama, karena nilai signifikansi sebesar $0,605 > 0,05$, maka tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar sebelum uji coba dengan uji coba siklus pertama, sedangkan pada siklus kedua, terdapat nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka ada

perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Selisih antara hasil rata-rata nilai siswa sebelum uji coba dan sesudah uji coba pada siklus pertama sebesar 0,250, sedangkan pada siklus kedua sebesar 1,80. Artinya, model pembelajaran berbasis *accelerated learning* meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa SMAN 1 Lampihong sebesar 0,250 pada siklus pertama dan sebesar 1,80 pada siklus kedua.

C. SMA Ikhwanul Muslimin

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SMAIKM_Siklus1	74.83	29	8.452	1.569
	SMAIKM_Siklus2	81.10	29	10.648	1.977
Pair 2	SMAIKM_Siklus2	81.10	29	10.648	1.977
	SMAIKM_Siklus3	83.45	29	8.915	1.655

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh rata-rata hasil belajar di SMA Ikhwanul Muslimin sebesar 74,83 pada sebelum uji coba, 81,10 pada siklus uji coba pertama, dan 83,45 pada siklus uji coba kedua. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 29 siswa. Untuk nilai standar deviasi pada sebelum uji coba sebesar 8,452, pada siklus pertama 10,648, dan pada siklus kedua sebesar 8,915. Sedangkan standar error mean untuk sebelum uji coba sebesar 1,569, siklus pertama sebesar 1,977, dan siklus kedua 1,655.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada sebelum uji coba, sesudah uji coba siklus pertama, dan sesudah uji coba siklus kedua sebesar $74,83 < 81,10 < 83,45$, maka secara deskriptif terdapat perbedaan dan perkembangan yang positif dari sebelum uji coba hingga sesudah uji coba siklus kedua. Untuk membuktikan

apakah perbedaan dan perkembangan yang positif ini benar-benar signifikan atau tidak, maka perhatikan tabel berikut ini:

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SMAIKM_Siklus1 & SMAIKM_Siklus2	29	-.051	.791
Pair 2 SMAIKM_Siklus2 & SMAIKM_Siklus3	29	.107	.580

Dari hasil tabel di atas diperoleh hasil uji korelasi antar siklus. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk siklus pertama sebesar 0,791 dan siklus kedua sebesar 0,580. Karena siklus pertama dan kedua lebih dari standar signifikansi sebesar 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara siklus sebelum uji coba, siklus pertama, dan siklus kedua.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SMAIKM_Siklus1 - SMAIKM_Siklus2	-6.276	13.931	2.587	-11.575	-.977	-2.426	28	.022
Pair 2 SMAIKM_Siklus2 - SMAIKM_Siklus3	-2.345	13.135	2.439	-7.341	2.651	-.961	28	.345

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi siklus pertama sebesar 0,022 dan nilai signifikansi pada siklus kedua sebesar 0,345. Pada siklus pertama, karena nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, maka ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar sebelum uji coba dengan uji coba siklus pertama, sedangkan pada siklus kedua, terdapat nilai signifikansi $0,345 > 0,05$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar dari siklus pertama ke

siklus kedua. Selisih antara hasil rata-rata nilai siswa sebelum uji coba dan sesudah uji coba pada siklus pertama sebesar 6,276, sedangkan pada siklus kedua sebesar 2,345. Artinya, model pembelajaran berbasis *accelerated learning* meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa SMA Ikhwanul Muslimin sebesar 6,276 pada siklus pertama dan sebesar 2,345 pada siklus kedua.

